

Penyutradaraan Program *Feature*

“Tokoh Kita”

Episode AT Mahmud

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Oleh:

MELYA SARI

NIM : 0210160032

JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

Penyutradaraan Program *Feature*

“Tokoh Kita”

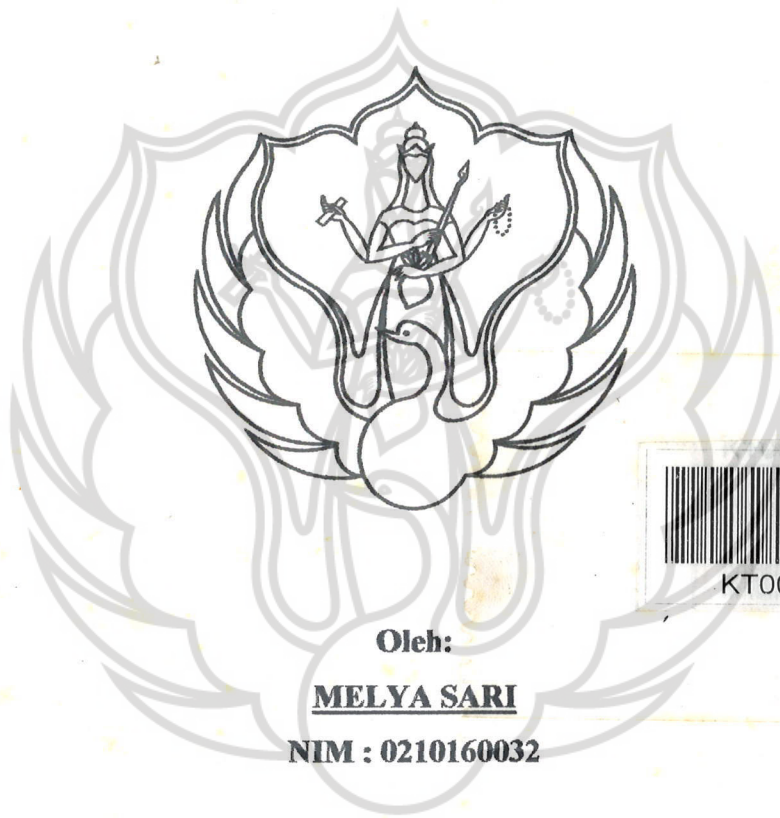
Episode AT Mahmud

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Televisi



Oleh:

MELYA SARI

NIM : 0210160032

JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

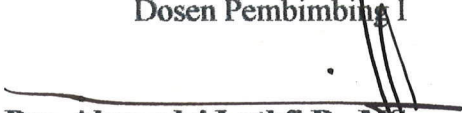
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji
Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 30 Agustus 2007

Dosen Pembimbing I


Drs. Alexandri Luthfi R., MS

NIP: 131 567 124

Dosen Pembimbing II


Arif Sulistiyono, S.Sn

NIP: 132 309 388


Cognate

Lucia Ratnaningdyah S., SIP

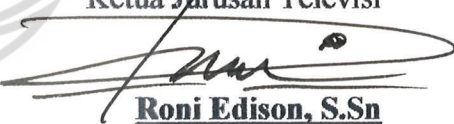
NIP: 132 206 154

Ketua Program Studi Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn

NIP: 132 277 712

Ketua Jurusan Televisi


Roni Edison, S.Sn

NIP: 132 206 678

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., MS

NIP: 131 567 124





*Aku persembahkan untuk kedua orang tua,
Ladang kasih sayang yang tak pernah ada habisnya.
Serta kakak dan adikku.
Aku bahagia memiliki kalian...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah serta karuniaNya sehingga terwujud dan terselesaikanlah Tugas Akhir karya seni ini sebagai persyaratan mengakhiri pendidikan jenjang S-1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai calon sarjana seni di bidang pertelevisian, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama studi. Dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini, ilmu tersebut berperan besar sebagai pendukung dalam proses perwujudannya.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan baik moril maupun spiritual dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Drs. Alexandri Luthfi R., MS, Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I.
3. Roni Edison, S.Sn, Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Lilik Kustanto, S.Sn, Ketua Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arif Sulistiyono, S.Sn, Dosen Pembimbing II.
6. Lucia Rantaningdyah S., SIP, selaku *cognate*.

7. Dyah Arum R., S.Sn, selaku dosen wali.
8. Staff karyawan Akmawa Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga besar Bapak AT Mahmud.
10. Kedua orang tua, yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan tak pernah berhenti mendoakanku.
11. Kak John, atas semangat dan kerja kerasnya.
12. Ayuk Mutia, Kak Deddy & Henotz, *thaks a lot for everything*.
13. Agung Subagyo, atas dukungan dan kesabarannya menemani hari-hari terberatku dan karenamu akhirnya karya ini selesai juga.
14. Firman, terimakasih poster & cover DVDnya.
15. Lucia Christiarini, Luciana Maharani, Suryo Prakoso dan Heri Kurniawan.
16. Empat sekawan (Mas Midi, Mas Jendro, Mbak Iza, Mas Yus), *makasih banyak yach... sorry udah ngerepotin*.
17. Teman-teman FSMR ISI Yogyakarta angkatan 2002, serta semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungannya.

Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca sebagai apresiator pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Karya.....	9
BAB II OBYEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Obyek Penciptaan.....	11
B. Analisis Obyek.....	12
BAB III LANDASAN TEORI	
A. <i>Feature</i>	14
B. <i>Vox Pop</i>	15
C. Penyutradaraan.....	16
D. Animasi.....	18
E. Psikologi Perkembangan Anak	19

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik.....	21
B. Konsep Teknik	23
C. Desain Program.....	31
D. Desain Produksi.....	32
E. <i>Treatment</i>	33

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahap Perwujudan Karya.....	36
A.1. Pra Produksi.....	36
A.2. Produksi.....	37
A.3. Pasca Produksi.....	38
B. Pembahasan Karya.....	40

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
---------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan media yang mempunyai pengaruh sangat kuat bagi para penontonnya. Berbagai tayangan di televisi dianggap sebagai realitas bermakna. Televisi sebagai media interaktif bagi anak-anak ternyata sangat diminati oleh mereka. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang audio visual, mampu menampilkan kejadian, peristiwa, atau khayalan yang tak terjangkau pancaindra ke dalam ruangan atau kamar anak-anak.

P.C.S. Sutisno dalam bukunya *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* menuliskan bahwa karakteristik media televisi adalah:

1. Memiliki jangkauan yang luas dan sangat dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan objek yang sangat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
4. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.

7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
8. Mudah ditonton tanpa harus menggelapkan ruangan.
9. Membangkitkan perasaan intim atau *media personal*.¹

Melihat karakteristik televisi yang diuraikan diatas, televisi mempunyai sifat istimewa dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya karena televisi dapat menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik. Hal ini membuat televisi menjadi media yang paling disukai anak-anak.² Psikolog anak dari Universitas Indonesia, Mayke S Tedjasaputra, mengungkapkan, televisi semakin menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Televisi bisa ada di ruang tamu, ruang tidur, dapur, bahkan di garasi. Sejak bangun pagi, televisi sudah dinyalakan dan dikonsumsi.³

Hal serupa dituliskan oleh Milton Chen bahwa televisi adalah kegiatan baku dikebanyakan rumah, televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak-anak.⁴

Penjelasan di atas juga ditegaskan kembali oleh Dede Mulkan yang dalam artikelnya berjudul *Hari Anak Tanpa Televisi* di harian Pikiran Rakyat menuliskan

¹ P.C.S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta, 1993, p. 3.

² _____, http://www.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/televisi_anak.htm, diakses pada tanggal 19 Juni 2007 pukul 23.00 WIB

³ Dede Mulkan, "*Hari Anak Tanpa Televisi*", Harian Pikiran Rakyat, 22 Juli 2006.

⁴ Milton Chen, Ph.D., *Anak-Anak dan Televisi Buku Panduan Orangtua Mendampingi Anak-anak Menonton*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, p. 25.

bahwa dari penelitian terhadap 260 anak-anak sekolah dasar di Jakarta, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) mencatat, televisi ternyata medium yang banyak ditonton dengan alasan paling menghibur. Kenyataan ini menunjukkan bahwa anak-anak tak mungkin "diisolasi" dari televisi. Hasil penelitian tahun 2004 bahkan menunjukkan acara anak-anak di seluruh televisi swasta hanya 32 jam dari kebiasaan anak-anak Indonesia menonton selama 68 jam dalam sepekan. Ini berarti selama 36 jam anak-anak menonton acara televisi yang hanya pantas ditonton orang dewasa.⁵

Dari hasil penelitian di atas dijelaskan kembali bahwa meskipun terdapat program acara untuk segmentasi umum, tetapi masih banyak isi program tidak sesuai untuk konsumsi anak-anak. Meski diakui, banyak pengaruh negatif dari televisi tetapi di sisi lain tayangan televisi sebenarnya memiliki manfaat positif, misalnya, anak bisa belajar bahasa lewat TV, film-film dokumenter bisa menambah pengetahuan anak tentang ilmu, sejarah, maupun geografi. Televisi sebagai media hiburan diterangkan oleh Darwanto Sastro Soebroto bahwa:

“Penyiaran drama, tarian, kesenian, sastra, musik, olahraga, permainan dan kegiatan fisik, emosi atau kejiwaan lainnya, melalui isyarat-isyarat, lambang-lambang, suara dan gambar, bertujuan untuk menciptakan kenikmatan yang bersifat rekreasi bersama.”⁶

Dalam tulisan yang sama Darwanto Sastro Soebroto menjabarkan contoh acara siaran televisi yang menyajikan laporan tentang kebakaran ditinjau dari fungsi televisi sebagai media pendidikan memberikan pengertian tentang akibat suatu

⁵ *Ibid*, Dede Mulkan.

⁶ Drs. Darwanto Sastro Soebroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, p. 38.

kebakaran, juga memberikan pengertian bagaimana cara-cara mengatasinya. Tentang derek yang dipergunakan, petugas yang tanpa pamrih menaruhkan segalanya demi tugas yang diembannya, secara tidak langsung memberi teladan kepada khalayak. Hal ini berarti pula mengandung unsur-unsur pendidikan.⁷

Fungsi televisi sebagai media masa juga diterangkan oleh Drs. Oos M Anwas dalam sebuah artikel *Antara Televisi, Anak, dan Keluarga (Sebuah Analisis)*, menuliskan bahwa televisi dapat pula berfungsi sebagai media pendidikan. Pesan-pesan edukatif baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psiko-motorik bisa dikemas dalam bentuk program televisi. Secara lebih khusus televisi dapat dirancang atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pesan-pesan instruksional, seperti percobaan di laboratorium dapat diperlihatkan melalui tayangan televisi. Televisi juga dapat menghadirkan obyek-obyek yang berbahaya seperti reaksi nuklir, obyek yang jauh, obyek yang kecil seperti amuba, dan obyek yang besar secara nyata ke dalam kelas.⁸

Beberapa film dokumenter di televisi Indonesia untuk anak-anak yang mencampurkan unsur pendidikan dan hiburan antara lain:

1. *Anak Seribu Pulau* (1995)

Film dokumenter *Anak Seribu Pulau* disiarkan oleh 5 stasiun televisi swasta (RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar) secara serentak. Program

⁷ *Ibid*, p.34.

⁸ <http://radmarssy.wordpress.com/2007/05/04/antara-televisi-anak-dan-keluarga-sebuah-analisis>

Diakses 19 Juni 2007 pukul 23.00 WIB

yang disutradarai oleh Garin Nugroho ini menayangkan satu rangkaian film dokumenter tentang aktivitas anak-anak (permainan, belajar, bekerja, dll) dari berbagai daerah dan latar belakang budaya yang ada di Indonesia. Di dalam program ini narasi langsung disampaikan oleh tokoh. Teknik pengambilan gambar dan jalan cerita yang apik membuat acara ini sangat diminati penontonnya yang tidak hanya anak-anak.

2. *Surat Sahabat* (Trans TV)

Program dokumenter ini menayangkan tentang kehidupan anak-anak di berbagai daerah di Indonesia. Acara ini mengenalkan penonton pada kearifan tradisi lokal. *Opening* acara menayangkan seorang anak dari daerah tertentu sedang menulis surat kepada sahabatnya yaitu penonton anak-anak di semua wilayah di Indonesia. Tokoh menceritakan tentang kebudayaan daerah dan kegiatan yang biasa dilakukannya. Pada *closing* acara juga ditutup oleh tokoh yang mengahiri menulis surat dengan ajakan agar suatu saat sahabat penonton akan datang ke daerahnya.

3. *Si Bolang* (Trans 7)

Program *Si Bolang (Bocah Petualang)* merupakan program dokumenter petualangan yang menghadirkan anak-anak di seluruh penjuru Indonesia. Acara ini mendekatkan anak-anak pada lingkungan dan budaya lokal. Penonton dapat mengenali tokoh Bolang pada setiap episodenya karena Bolang menggunakan atribut berupa topi, tas dan *scraft* merah bertuliskan Si Bolang. Dia diibaratkan komandan bagi teman-temannya

dalam sebuah petualangan maupun permainan yang akan mereka jalani.

Sama seperti *Anak Seribu Pulau* dan *Surat Sahabat*, acara ini menggunakan narasi yang disampaikan oleh tokohnya.

Dari semua program acara anak yang ada di televisi, ketiga program dokumenter diatas merupakan salah satu dari sedikitnya program anak yang mengandung unsur edukasi.

Keresahan orang tua akan minimnya program tayangan untuk anak yang mengandung unsur pendidikan memunculkan ide untuk membuat sebuah karya *feature* untuk anak-anak yang menghibur namun tidak meninggalkan unsur pendidikan. Program ini mengulas tentang perjalanan karir tokoh-tokoh Indonesia yang telah memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat dan negara melalui media yang akrab dengan kehidupan keseharian anak-anak yaitu televisi. Program ini diharapkan menjadi media pengenalan tokoh kepada anak-anak agar dapat menginspirasi mereka dalam mencapai cita-cita.

B. Ide Penciptaan

Banyaknya fenomena dan persoalan di televisi mengenai program anak-anak yang dianggap kurang mendidik, telah menginspirasi untuk membuat sebuah karya televisi yang mengangkat cerita tentang perjalanan karir tokoh Indonesia dalam sebuah program acara format *feature* dengan pengemasan yang ringan dan menarik sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penontonnya. Program ini menggunakan judul *Tokoh Kita*.

Program *feature* “Tokoh Kita” dimaksudkan untuk memberikan hiburan, informasi yang lebih luas dan juga memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton tanpa bersifat menggurui. Menurut Fred Wibowo *feature* yang baik mampu menarik minat penonton untuk tetap fokus pada alur cerita, untuk itu digunakan penggabungan beberapa unsur seperti dokumenter, *vox pop*, animasi, ilustrasi dan lagu. Opini yang didapat dari *vox pop* dan wawancara berberapa narasumber digunakan untuk memperkaya pandangan dan mempertajam pokok bahasan yang disajikan.⁹ Isi program ini menitikberatkan kepada narasi dan hasil wawancara sebagai pengantar alur cerita. Tokoh yang diangkat pada episode ini adalah AT Mahmud, seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar pada dunia musik dan anak-anak. Dia adalah seorang pencipta lagu anak-anak yang berdedikasi untuk mengembangkan pendidikan anak-anak melalui lagu-lagunya. Hampir tidak ada anak-anak yang tidak pernah menyanyikan lagu-lagunya, mulai dari lagu *Pelangi*, *Cicak*, *Ke Puncak Gunung*, *Anak Gembala*, dan lain-lain—meskipun mereka tidak mengenal siapa penciptanya. Semua lagu ciptaannya mengandung unsur edukasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan dan kepribadian anak-anak. Tidak seperti lagu anak saat ini yang musiknya sama sekali mematikan daya imajinasi dan fantasi anak-anak, tegasnya lagu anak saat ini tidak mendidik.¹⁰ Arti pentingnya faktor imajinasi dalam lagu anak-anak dicontohkan Triyono Bramantyo bahwa anak-anak yang lebih menyukai lirik –lirik verbal semacam “diobok-obok” (salah satu lagu

⁹ Fred Wibowo, *Dasar-dasar Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, p.124.

¹⁰ Triyono Bramantyo, *Lagu Dolanan Anak*, Tarawang Press, 2000, p.5.

yang dipopulerkan oleh Joshua), mereka tidak akan pernah lagi tersentuh pengalaman estetis yang sangat penting bagi perkembangan intelegensi mereka.

Karya *feature* ini digagas untuk memberikan varian yang berbeda dari program acara anak yang sudah ada dan memunculkan kembali lagu anak-anak khususnya ciptaan AT Mamud, sekaligus memperlihatkan bagaimana anak-anak mengapresiasi musik lewat lagu-lagu yang mereka sukai.

Banyak orang berpendapat bahwa kegiatan menonton televisi merupakan kegiatan pasif. Beberapa program acara berusaha membuat anak-anak yang menonton bisa lebih aktif dan terlibat langsung seperti *Dora The Explorer* (Global TV) dan *Barney & Friends* (ANTV). Kedua program acara anak ini mengajak penontonnya ikut terlibat bahkan secara fisik, dengan menyanyi, bertepuk tangan, melompat dan berhitung bersama-sama sang tokoh. Program-program tersebut juga mendorong kegiatan intelektual, karena anak memperoleh konsep-konsep penting, dari berhitung hingga kebaikan hati.

Hampir sama dengan uraian diatas, program *feature* “*Tokoh Kita*” juga mengajak penontonnya untuk ikut terlibat dengan memanfaatkan kemampuan menggugah penonton agar membaca dan bernyanyi bersama. *Tokoh Kita* episode ini bercerita tentang perjalanan hidup AT Mahmud sebagai pencipta lagu anak-anak, program ini akan menampilkan animasi teks lagu untuk mengajak penonton ikut bernyanyi dan mengingat kembali lagu anak-anak karya AT Mahmud. *Caption* yang dipakai pada teks lagu dan pemunculan teks pertanyaan dimaksudkan untuk mendorong kemampuan membaca anak-anak, agar lebih menarik perhatian mereka

akan digunakan grafis yang disesuaikan dengan karakteristik dunia anak-anak yang menyukai hal-hal yang berwarna-warni dan bergerak, seperti yang dituliskan oleh Drs. Zulkifli bahwa minat anak ditekankan pada benda-benda yang bergerak.¹¹ Beberapa unsur yang dijabarkan di atas menjadi nilai yang ditawarkan dalam karya *feature* “Tokoh Kita” ini.

C. Tujuan Penciptaan

1. Memberikan tontonan ringan, mudah dipahami dan sarat informasi pada khalayak penonton terutama untuk kalangan anak-anak.
2. Mengenalkan kepada anak-anak tentang tokoh Indonesia yang telah memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat banyak.
3. Memberikan inspirasi kepada anak-anak dalam mencapai cita-cita.
4. Menambah perbendaharaan program *feature* televisi untuk masyarakat umum.

D. Tinjauan Karya

Referensi karya mengacu pada program acara anak *Dora The Explorer* (Global TV). Acara ini bercerita tentang petualangan Dora dan sahabatnya Boots. Dengan gaya bahasa dan pengaturan gambar yang sederhana, *Dora the explorer* seperti mengajak anak-anak untuk ikut terlibat dalam petualangan. Acara ini disegmentasikan khusus untuk anak-anak pra sekolah, anak-anak dapat menonton

¹¹ Drs. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, p.59

sambil belajar kosakata. Cerita-cerita yang ditayangkan dalam *Dora The Explorer* mudah dipahami oleh anak-anak dan menghibur.

Hampir sama dengan *Dora The Explorer*, program acara *Barney And Friends* yang dulu pernah tayang di ANTV juga mengajak anak-anak untuk terlibat langsung didalamnya. Barney juga disegmentasikan untuk anak-anak usia pra sekolah. Acara ini selalu mengajarkan tentang kebaikan hati seperti menghibur teman jika bersedih. Pada setiap episode, Barney dan teman-temannya mengajak penonton dirumah untuk bernyanyi bersama. Pemunculan teks lagu pada program Barney mengajak penonton dirumah membaca dan mengikuti lirik yang sedang dinyanyikan.

Dari kedua program acara anak-anak diatas dapat dilihat bahwa perlu unsur edukasi dan interaksi didalam sebuah program acara anak-anak agar pada saat menonton mereka bisa ikut terlibat langsung didalamnya. Bercermin dari kedua tayangan diatas, program "*Tokoh Kita*" juga akan melibatkan penontonnya dengan menampilkan beberapa lagu karya AT Mahmud yang dibuat seperti karaoke agar anak-anak bisa membaca lirik lagu dan bernyanyi bersama sesuai dengan teks yang ditampilkan. Lagu-lagu yang digunakan pada karya ini dimaksudkan untuk memunculkan kembali kenangan akan lagu-lagu anak tempo dulu khususnya ciptaan AT Mahmud yang sangat populer hingga saat ini. Program acara ini diharapkan dapat menginspirasi anak-anak tentang kesuksesan para tokoh yang ditayangkan setiap episodenya.